

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Ahlak Islami Peserta Didik melalui Pemanfaatan Buku Penghubung Kelas X SMA Hidayatullah Bontang

Ramadan Budisiang

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, email:
ramadanbudisiang22@gmail.com

Abstract – This study aims to explore the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in shaping Islamic character through the utilization of communication books. The efforts of PAI teachers in shaping Islamic morals are intended to create individuals who are obedient to Allah in daily life, interact well within their environment, and follow Islamic guidelines. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The research findings indicate that the teachers' efforts include monitoring daily activities, providing guidance, habituation, giving advice, mentoring, and direct instruction in the learning of manners (*adab*). Teachers play a role in implementing Islamic moral practices, instilling Islamic character in daily life, and supporting activities in accordance with Islamic law to ensure comprehensive understanding of Islamic morals. Other important factors include the teacher's expertise, a regular daily learning schedule, and textbooks as learning guidelines for students at SMA Hidayatullah. The ultimate goal is to produce students who are faithful, have noble character, and can become role models in society. Based on these findings, it can be concluded that PAI teachers play a crucial role in shaping students' Islamic morals. They supervise, guide, and provide direction in the application of Islamic values in everyday life based on Islamic teachings. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and document analysis, the results show that Islamic Education lessons are very effective and essential, taking place through the habituation of Islamic morals in daily life and through activities that are in line with Islamic principles.

Keywords: Efforts of PAI Teachers, Shaping Islamic Morals, Utilization of Communication Books.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru PAI dalam membentuk ahlak islami melalui pemanfaatan buku penghubung. Upaya guru Pai dalam membentuk ahlak islami bertujuan menciptakan individu yang taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan baik dalam lingkungan, dan mengikuti pedoman Islam. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru meliputi pengawasan kegiatan harian, pendampingan, pembiasaan, nasihat, pembimbingan, dan arahan langsung terhadap pembelajaran *adab*. Guru berperan dalam menerapkan kegiatan ahlak islami, membiasakan ahlak islami dalam kehidupan sehari-hari, dan mendukung kegiatan sesuai syariat Islam untuk memastikan pemahaman ahlak islami secara menyeluruh. Faktor penting lainnya termasuk keahlian guru, jadwal pembelajaran rutin setiap hari, serta buku pelajaran sebagai pedoman belajar bagi peserta didik di SMA Hidayatullah. Tujuan akhirnya adalah mencetak siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi teladan dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk ahlak islami peserta didik. Guru berperan dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan pengarahan dalam penerapan ahlak islami dalam sehari-hari sesuai dengan panduan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran PAI sangat efektif dan penting dan terjadi melalui pembiasaan ahlak islami dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Membentuk Ahlak Islami, Pemanfaatan Buku Penghubung.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam mempunyai upaya yang sangat penting dalam pembangunan umat manusia.¹ Karena pendidikan Agama Islam yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.² Pendidikan agama islam merupakan bagian penting dari proses pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara. Pendidikan Agama Islam juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan karena itu mengajarkan agama islam kepada generasi umat islam merupakan hal yang sangat penting yang tidak boleh dilewati oleh orang tua, karena didalam.³ Pendidikan Islam itu menyangkut seluruh aspek dalam berkehidupan, termasuk pula didalmnya ialah bagaimana seseorang bermuamalah kepada diri sendiri, kepada temannya bahkan kepada tuhan. Maka dari itu diperlukanlah proses pendidikan.⁴

Fungsi dari proses pendidikan agam islam adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Maka pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun pribadi muslim yang taat beragama dan mampu bersaing pada tingkatan nasional maupun internasional dalam rangka memajukan bangsa dan negaranya. Jadi pada intinya itu semua ialah membangun mutu yang baik pada diri individu untuk membangun perahlak islamian islam seutuuhnya.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masasekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pelajaran yang

¹ M Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1108-17.

² Hasnan Habib and Yoga Sari Prabowo, "The Role of Islamic Religious Education in Preventing and Addressing Bullying in Elementary Schools," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 199-206, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.119>.

³ Deny Hadi Siswanto, Akhmad Hanama, and Hamdani Fajar Apriwulan, "Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness: A Quantitative Study," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (May 24, 2025): 213-24, <https://doi.org/10.70376/JERP.V3I2.348>.

⁴ M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi peserta didik dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Proses panjang yang dilaksanakan setiap hari.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas pelajaran dalam proses pelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik setelah pelajaran dilakukan dengan kegiatan pelajaran. Disamping guru yang menjadi pilar utama kesuksesan didalam pelajaran. Kurikulum yang menjadi pengaturan didalam itu semua sangat berpengaruh besar didalam keberhasilan peserta didik. Karena dengan kurikulum yang baik, dia mampu memperbaiki manajemen yang ada sehingga guru di kelas mampu menjalankannya dengan sangat baik, sehingga peserta didik yang mendgarkan pelajaran tersebut dalam paham dengan baik.

Pelajaran pada sistem sekolah terkhususnya sekolah yang berbasis pesantren, akan sangat menjadi primadona bagi setiap orang tua, karena harapan orang tua satu satunya ialah agar anak mereka memiliki pengetahuan besar untuk perkara agama, sehingga anak tersebut memiliki bekal didalam mengarungi kehidupan didalam kehidupannya. Hal yang sangat diperhatikan sebelum pelajaran oleh setiap guru ialah pelajaran terkait dengan ahlak islami. Karena dengan ahlak islami yang baiklah seseorang dapat menerima ilmu. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Upaya guru PAI dalam membentuk ahlak islami peserta didik melalui pemanfaatan buku penghubung kelas X SMA hidayatullah Bontang. Rumusan masalah upaya guru PAI dalam membentuk Akhlak Peserta didik kelas X SMA Hidayatullah Bontang. Bagaimana hubungan pemanfaatan buku penghubung dengan pembentukan akhlak Islami Peserta didik Kelas SMA Hidayatullah Bontang, Tujuan Penelitian untuk mengrtahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami Peserta didik Kelas X SMA Hidayatullah Bontang.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan teknis analisis deskriptif yaitu memaparkan secara detail selengkap mungkin mengenai realitas yang dikaji. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan

kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variable yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik probability sampling (random). Berdasarkan data dari sample tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sample dilakukan ke populasi dimana sample itu diambil).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif , karena dalam penelitian data yang di kumpulkan bukan berupa angka melainkan kata- kata, dan gambar. Karena meperhatikan kejadian- kejadian di lapangan secara langsung dan terlibat secara pribadi. Selanjutnya menguraikan dan menafsirkan kejadian atau peristiwa yang dialami dengan bentuk kata- kata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sesuai dengan judul penelitian maka fokus penelitian pada kelas X SMA Hidayatullah. Program pembelajaran di sekolah dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu, mengikuti kurikulum merdeka di jenjang kelas X. Jadwal kegiatan belajar dimulai setiap hari pukul 07.15 WITA dimulai dari baris berbaris di depan kelas yang akan dipimpin oleh wali dan mitra kelasnya masing-masing. Kegiatan sekolah berakhir pada pukul 14.30 WITA .

Dalam program kegiatan belajar mengajar di SMA Hidayatullah terdapat total lebih dari 15 Mata Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dari kelas X sampai dengan kelas XII. Terkhusus untuk jenjang kelas X terdapat lebih dari 10 Mata Pelajaran dan diantaranya terdapat pembiasaan program Qailulah yang telah dijadwalkan dilaksanakan setelah Zuhur atau siang hari hanya untuk diterapkan di semua kelas. Setiap mata pelajaran dipimpin oleh guru pengajar yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya masing-masing. Total terdapat 28 guru pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses Belajar Mengajar

Di SMA Hidayatullah, setiap senin akan dilaksanakan upacara bendera secara bergantian setiap pekannya. Pada hari selasa hingga jumat, kegiatan diawali dengan pembiasaan pagi dengan salat duha berjemaah. Salat duha akan dipimpin oleh ketua kelas yang sudah ditunjuk bergiliran setiap harinya. Pembiasaan pagi selalu diawasi langsung oleh wali kelas. Setelah pelaksanaan pembiasaan pagi akan dilakukan kegiatan P5 yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk

menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang digunakan di kelas X jenjang sekolah menengah atas.

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang berlaku khusus di kelas X dan kelas XI setelah P5 dilanjutkan dengan pembelajaran Al Qur'an, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria atau golongan kemampuannya untuk dibersamakan dengan guru Al Qur'an masing-masing. Pembelajaran kelas X juga sudah mulai diperkenalkan dengan Pendidikan Pancasila, Bahasa Arab Dasar, Tematik (Bahasa Indonesia, Matematika), Calistung, SBDP dan PAI serta ditambah dengan Praktik Ibadah.

Pada hari senin-kamis pembelajaran berlangsung secara full day school dan dipulangkan pukul 14.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.15 - 11.45 WITA sebelum zuhur untuk bersiap makan dan salat zuhur berjemaah. Seperti biasa setelah kegiatan belajar doa dipimpin oleh ketua kelas yang dipilih. Karena sistem ketua kelas di SMA Hidayatullah Bontang adalah berlaku 1 tahun ajaran. Setelah berdoa selesai belajar maka dilanjutkan dengan doa sebelum makan sekaligus doa masuk kamar mandi untuk persiapan peserta didik makan dan bersiap berwudu ataupun ada yang ingin buang air terlebih dahulu.

Setelah makan, peserta didik bersiap salat zuhur berjemaah yang diimami oleh peserta didik yang mendapatkan giliran menjadi imam, begitupun yang mendapat giliran menjadi sebagai muazin. Kemudian selesai salat peserta didik.

Pembahasan

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan pada saat guru PAI mengajarkan materi ahlak islami ini adalah guru tersebut terlihat sangat menguasai materi terkait dengan ahlak islami yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru tersebut memiliki pemahaman yang luas sehingga pada saat penyampaian materi, semua peserta didik terlihat sangat antusias dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan pada saat melihat dan observasi terhadap peserta didik yang hendak peneliti jadikan objek didalam penelitian adalah peserta didik yang masuk sejak dari SMA, terlihat mempunyai ahlak islami dan perilaku yang sudah sangat memuaskan atau bagus, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang masih baru. Akan tetapi untuk peserta didik yang baru masuk pada saat SMA, terlihat ahlak islami dan perilaku peserta didik tersebut ada yang kurang dan ada juga yang cukup, sehingga peran guru PAI tersebutlah yang harus berperan extra didalam meningkatkan kualitas ahlak islami mereka selama 3 tahun melaksanakan pembelajaran di sekoah ini.

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan pengamatan terkait dengan kendala yang dialami oleh peserta didik ialah seperti kurangnya keistiqomahan didalam penerapan ahlak islami ini didalam kehidupan sehari hari dan kurangnya kepedulian teman teman yang mengingatkan kami dalam menerapkan ahlak islami tersebut didalam kehidupan sehari hari termasuk juga kendala yang peserta didik rasakan ialah godaan syaithan sehingga mereka lupa dan bahkan mengabaikan terkait dengan pentingnya ahlak islami didalam kehidupan sehari hari. Usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar tentu tidak lepas dari peranan seorang guru yang mengayomi, mendidik bahkan membimbing peserta didik sampai dia menjadi seorang yang sukses didalam kesehariannya. usaha yang dilakukan untuk meningkatkan peran guru tersebut adalah sebagai berikut :

a. Belajar Kelompok

Selain belajar secara individu, belajar kelompok menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru tersebut untuk meningkatkan kualitas peserta didik tersebut. Belajar kelompok ini sering menjadi sarana diskusi antar peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan dan pandangannya terkait dengan pemikiran orang lain.

Pembagian kelompok menjadi penunjang utama didalam suatu belajar kelompok tersebut. Karena dengan pembagian yang merata antara peserta didik yang cerdas dapat disatukan dengan peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang rata rata. Dan hasil dari itu semua ialah, peserta didik mampu membaaur dengan anggota kelompoknya dan tidak malu untuk bertukar argument dengan teman temannya.

b. Masjid Sebagai Tempat Pengawasan oleh Guru

Selain Sekolah, Guru tersebut juga menjadikan masjid sebagai sarana untuk mengawasi dan memantau peserta didiknya dalam mempraktekan ahlak islami ahlak islami yang telah diajarkan seorang guru di kelasnya. Karena masjid adalah rumah kedua bagi peserta didik setelah asrama. Hampir seluruh kegiatan peserta didik sangat banyak di masjid, mulai dari melaksanakan kegiatan sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya, tahajjud dan duha di masjid. Dan seluruh asatidzah juga melaksanakan sholat di masjid tersebut. Sehingga seluruh santri dapat mempraktekan langsung di masjid tersebut kepada teman teman mereka dan ustadz ustadznya.

c. Asrama Sebagai Tempat Pengawasan oleh Guru

Asrama menjadi salah satu tempat pengawasan oleh guru PAI, karena asrama merupakan tempat tinggal peserta didik, karena peserta didik tinggal dan hidup dalam berasrama. Asrama menjadi pengawasan peserta didik mulai dari hal yang sangat mendasar seperti ketika bangun

tidur, mandi, mencuci pakaian, mengenakan pakaian, menggunakan parfun dan bermuamalah bersama teman temannya.

Guru yang mengawas tersebut. Sangat perhatian dan telaten dalam mengemban amanah tersebut. Dari sesuatu yang terbesar sampai hal terkecil pun tidak luput dari pandangan matanya. Semoga allah memberikan kesehatan dan allah menghadiahkan surga firdausnya

d. Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian pelajaran melalui penuturan. Metode ini termasuk metode klasik, namun penggunaannya sangat populer karena penggunaan metode tersebut tidak menggunakan metode yang rumit.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut. Setelah guru menerangkan, kemudian guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didiknya secara bergilir untuk melakukan metode ceramah. Yang hasilnya ialah setiap peserta didik dapat berlatih berbicara dan mampu berbicara terkait tema pembahasan pada materi tersebut dan setiap peserta didik mendengarkan dan menjadi sebuah repetisi yang baik dan pengetahuan tersebut menjadi yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk ahlak islami melalui buku penghubung. Program ini dilakukan pada masa transisi tepatnya di kelas X yang dapat menjadikan peserta didik lebih fokus ketika mendengarkan instruksi guru. Ketika berkonsentrasi peserta didik akan lebih disiplin bahkan tidak hanya waktu belajarnya saja tetapi juga pada aspek kedisiplinan lain.

Kemudian disiplin waktu belajar di era sekarang ini sangatlah susah karena peserta di gempur dari segala arah oleh percepatan digitalisasi sehingga hampir sebagian peserta didik terlena dengan godaan era digital tersebut. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru pai tersebut lebih extra untuk membentuk ahlak islami peserta didik dengan bantuan buku pelajaran di kelas yang sangat membantu didalam pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

Fitriyatul Rosyidah, Pengaruh Program Buku Penghubung Dalam Meningkatkan Keberhasilan

- Siswa dalam Mapel PAI Fiqh dan Aqidah Akhlak Di MI Al Hidayah Surabaya, (Surabaya: IAIN Surabaya, 2007),h. 12
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), a.1250. Safuan Alfandi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Solo : Sendang Ilmu, 2005), h 35 Abduh Zulfidar Akaha, Belajar dari Akhlaq Ustadz Salafi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h.20
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1991), h.1131 Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bina Aksara, 2016), h.39.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h 288. Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 170. Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.50.
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 87.
- A. Qodri Azizy, Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 100. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h.40.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 65.
- M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.7 Departmene Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai pustaka,2007),hal.1163 Samsu,Me tode penelitian (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyrakatan (PUSAKA),2017),hal.95
- Husein Umar, Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis (Cet. II; Rajawali pers: Jakarta, 2013), h. 67.
- Husein Umar, Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis, h. 69.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis, (Cet. II; BPFE: yogyakarta. 2018), h. 45.
- Moeleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. 36, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), h. 57.
- I Wayan Suwendra, “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, h. 65. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta 2017). h. 356.
- Nurul Ulfatin,Ebook,”Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan

Aplikasinya,”2015,hal.267

Suiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kulalitatif dan R&D,” (Cet. 22, Bandung: Alfabeta 2015). h. 338-340.